

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM
MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO SURABAYA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Syarafatul Azizah
NIM : 214101050007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM
MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO SURABAYA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Syarofatul Azizah
NIM : 214101050007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM
MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO SURABAYA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Syarofatul Azizah

NIM : 214101050007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing :



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 198005072023211018

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM
MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO SURABAYA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 198512042015031002

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

NIP. 196907101993032006

Angota :

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: Dia (Allah) menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara(QS. Ar-Rahman: 3-4)¹



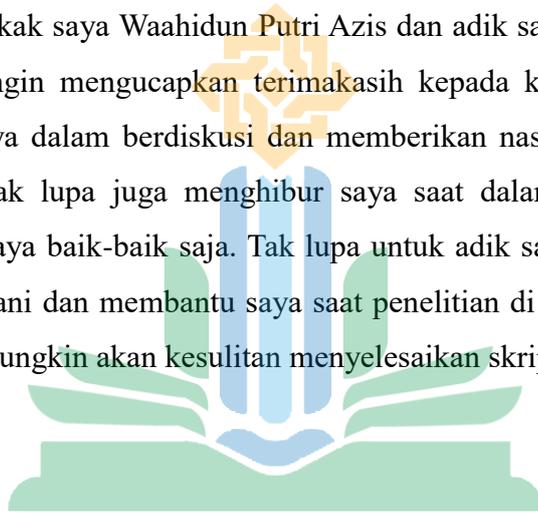
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Ar-Rahman: 3-4 Al-Qur'an dan Terjemahan Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011). 370

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, rahmat, dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Saya dengan setulus hati mendidikasikan kepenulisan skripsi saya kepada :

1. Kedua orangtua ayah saya Moch. Azis dan mama saya Kurnia Sari. Terimakasih atas segala pengorbanan, doa yang tidak pernah putus, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Dengan ini saya ingin mengucapkan terimakasihku untuk kalian.
2. Saudaraku, kakak saya Waahidun Putri Azis dan adik saya Latifah Indah Sari. Disini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kakak saya yang telah membantu saya dalam berdiskusi dan memberikan nasehat yang bermanfaat untuk saya, tak lupa juga menghibur saya saat dalam keadaan sedih dan memastikan saya baik-baik saja. Tak lupa untuk adik saya, terimakasih karna sudah menemani dan membantu saya saat penelitian di sekolah. Tanpa kalian berdua saya mungkin akan kesulitan menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam dan seisinya, sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, karna dengan berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024-2025".

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini, saya selaku penulis peroleh karna adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karna itu, penulis menyadari dan ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi hasil penelitian ini, sehingga penyusunan skripsi bisa berjalan dengan baik
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universita Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini dan lulus tepat waktu.
6. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat serta masukan untuk penelitian ini, tidak lupa juga membimbing saya dengan sabar dalam penelitian ini.
7. Segenap Bapak serta Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, serta ilmu sosial yang sangat bermanfaat dimasa depan.
8. Segenap keluarga RA Da'watul Khoirot yang sudah memberikan izin, serta dukungan dan bantuan selama saya melakukan penelitian disana.
9. Serta tidak lupa segenap pihak yang telah memberikan peran bagi suksesnya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan bagi pihak-pihak yang terikat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 April 2025

Penulis

Syarofatul Azizah
214101050007

ABSTRAK

Syarofatul Azizah, 2025 : *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024-2025.*

Kata Kunci : *Penerapan Metode Bercerita, Meningkatkan Bahasa Anak*

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa RA Da'watul Khoirot masih ada beberapa anak yang kurang dalam berbahasa Indonesia dengan baik, dikarenakan mayoritas warga disana menggunakan bahasa Madura untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati anak dalam berkomunikasi dengan teman dan orang tua

Perkembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang perkembangan yang perlu untuk ditangani di masa kanak-kanak. Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : Bagaimana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024-2025 ?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : Untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024-2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teknik serta analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu. Penerapan metode bercerita di RA Da'watul Khoirot sendiri bisa menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh. Hasil temuan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita kepada anak terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Adapun indikator menurut Hurlock yang diterapkan oleh guru di RA Da'watul Khoirot yaitu: 1. Membaca buku cerita. 2. Bercerita menggunakan gambar ilustrasi yang ada pada buku. 3. Membacakan dongeng.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambar Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran	
1. Pedoman penelitian	
2. Matrik penelitian	
3. Surat keterangan keaslian	
4. Penilaian RA Da'watul Khoirot	
5. Foto dokumentasi	
6. Surat izin penelitian	
7. Surat keterangan selesai penelitian	
8. Jurnal kegiatan	
9. Modul ajar	
10. Struktur kurikulum	
11. Surat cek plagiasi	
12. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Perbedaan dan Persamaan	18
2.2 STPPA Anak Usia 4-5 Tahun.....	30
2.3 Tahap Perkembangan Bahasa Anak.....	32
4.1 Data Guru RA Da'watul Khoirot Tahun Ajaran 2024/2025.....	54
4.2 Data Siswa RA Da'watul Khoirot Tahun Ajaran 2024/2025.....	54
4.3 Sarana dan Prasarana RA Da'watul Khoirot	55
4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung RA Da'watul Khoirot.....	55
4.5 Hasil Tingkatan Pencapaian.....	63
4.6 Pembahasan Temuan.....	69



DAFTAR GAMBAR

NO. Uraian

3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberma.....	45
4.1 Kegiatan Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar.....	59
4.2 Pembelajaran bercerita dengan menggunakan media Lembar Kerja Sisiwa (LKS).....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini di tahun-tahun awal adalah mereka yang akan tumbuh menjadi dewasa dengan sangat cepat. Periode awal antara kelahiran hingga usia enam tahun disebut sebagai "anak usia dini" Atau "masa keemasan". Pada anak usia dini ini mengacu pada sebuah tahap perkembangan ketika seorang anak masih memerlukan kegiatan belajar untuk memaksimalkan seluruh bidang pertumbuhan, termasuk pertumbuhan psikolog dan fisik. Seseorang pada usia awal sedang menghadapi perkembangan dan peningkatan yang umumnya cepat, apalagi jika disebut sebagai lompatan pertumbuhan. Dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, masa bayi awal memiliki masa hidup yang sangat berguna karena peningkatan kecerdasan yang sangat luar biasa.²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dari perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. (DEPDIKNAS, USPN, 2004:4)³.

² Alimatul Rofi'ah and Benny Prasetya, 'Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik Di Ra Islamiyah Triwung Kidul', *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2023),pp.260-78, doi:10.46773/alathfal.v4i2.1093

³ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Anak Usia Dini (Jakarta: CV Campustaka, 2019)*,6

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting karena selain sebagai alat komunikasi, tetapi penting juga untuk tahapan tumbuh kembang dari anak-anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anak terhadap perkembangan bahasa pasti akan berbeda-beda dan akan sejalan terhadap perkembangan biologisnya. Untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak usia dini, peran orangtua sebagai pendidik utama yaitu dapat mengajarkan berbagai macam kosakata dan dapat juga mengajak anak melakukan interaksi melalui buku cerita bergambar yang membuat anak paham apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Bahkan untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak dapat dilakukan mulai dari anak masih dalam kandungan, maka dari itu banyak calon ibu yang biasanya mengajak calon anaknya berbicara.

Berbicara mengenai bahasa adapun sudah disebutkan firman Allah SWT terkait hal ini, Alquran telah mengisyaratkan teori pembentukan

bahasa sebagaimana tergambar dalam Q.S. Albaqarah [2]: 31 sebagai berikut :

صٰدِقِيْنَ كُنْتُمْ اِنْ هٰؤُلَاءِ بِاَسْمَاءِ اَنْبِئُوْنِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰى عَرَضُهُمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْاَسْمَاءُ اٰدَمَ وَعَلَّمَ

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar” (Q.S. Albaqarah [2]: 31).⁴

Menurut keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam, Nomor: 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan bahasa pada anak yaitu memahami bahasa ekspresif (menggunakan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Bromly dalam buku ”Metode Pengembangan Bahasa ” mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol simbol yang teratur untuk mentrasfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.⁵

Menurut Endang, Bahasa adalah segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan menurut sumiyati, bahsa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota Masyarakat. Maka dari itu, Bahasa adalah ucapan pikiran dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-baqarah [2]: 31 dan Terjemahan Cet. Ke-10, , (Jakarta: Darus Sunnah, 2011).

⁵ Nurdiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012). 1.11.

perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi.⁶

Pada anak usia dini kegiatan belajar yang dikemas dengan metode bercerita sangat membantu menambah pembendaharaan kosa kata pada anak usia dini. Selain anak-anak disuguhkan cerita yang menarik berbagai macam peran yang dikenalkan akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak usia dini. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik.⁷

Pada usia 3 tahun seharusnya anak sudah memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 kata atau lebih. Anak dapat berbicara dalam kalimat berisi 5-6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa. Pada usia 4 tahun, kemampuan anak akan berkembang. Anak pada usia ini mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, adapun kosa kata yang sudah ia kuasai berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relative kompleks hingga 8 kata peralimat.⁸

Melihat dari berbagai aspek kemampuan dan perkembangan Bahasa pada anak usia dini sangat penting bagi mereka dalam melakukan kegiatan

⁶ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: CV Campustaka, 2019), 6

⁷ Muhammad Fadillah Endang, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: 2014), 172

⁸ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2011). 6.7-6.8

sehari-hari, sedangkan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam sebuah kisah atau bercerita adalah salah satu cara mengembangkan bahasa pada anak usia dini yang menyenangkan dan dikemas dalam pembelajaran yang bermakna. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

RA Da'watul Khoirot merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa/kelurahan Sidotopo kota Surabaya. Didirikan pada tahun 2012, dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Dengan berfokus pada pendidikan agama Islam, lembaga ini juga mengadakan berbagai program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan pada anak, baik melalui pembelajaran Al-Qur'an, serta pemberdayaan masyarakat. Dimana mayoritas bahasa mereka menggunakan bahasa Madura, terlintas dibenak kita bahwa dengan lingkungan yang tidak mendukung sulit rasanya untuk anak usia dini memahami bahasa Indonesia dengan baik, ketika keseharian warga disana mayoritas menggunakan bahasa Madura untuk bahasa sehari-hari mereka. Meskipun demikian terkecuali beberapa anak yang ada di RA Da'watul Khoirot, beberapa dari mereka sudah banyak menghafal kosa kata dan lancar dalam berkomunikasi dengan sesama.

Selain itu juga yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya, karena disana peserta didik di RA Da'watul Khoirot mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan

guru, teman-teman, dan orang lain. Mereka sudah bisa untuk menyampaikan kosa kata dengan benar dan baik, serta dapat dimengerti oleh guru dan orang lain dan juga anak mampu mengerti dan memahami apa yang di sampaikan guru dan orang lain pada mereka.

Adapun beberapa metode yang cocok untuk digunakan oleh guru, salah satunya yaitu bercerita dengan menggunakan media, adapun media yang dapat digunakan bermacam-macam. Contohnya menggunakan media buku cerita dongeng / boneka tangan. Di RA Da'watul Khoirot biasa menggunakan media yang sama dengan sekolah lain yaitu bercerita menggunakan buku cerita. Namun melihat dari keseharian dan mayoritas bahasa yang digunakan akan sulit untuk anak usia dini khususnya kelompok A usia 4-5 tahun untuk memahami dan menghafal kosa kata bahasa dengan baik dan cepat.

Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa RA Da'watul Khoirot masih ada beberapa anak yang kurang dalam berbahasa indonesia dengan baik, dikarenakan mayoritas warga disana menggunakan bahasa madura untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati anak dalam berkomunikasi dengan teman dan orang tua.⁹

Menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan akan sangat menarik bagi anak, guru dapat menyiapkan media boneka tangan sendiri dengan berbagai bentuk dan warna. Bahan untuk membuat boneka

⁹ Observasi, di RA Da'watul Khoirot pada tanggal 28 November 2024

tangan bisa dari kain/kaos kaki, itu sudah cukup untuk menjadi boneka tangan. Guru bisa mengajak anak untuk ikut serta dalam bercerita dan mencoba bercerita menggunakan boneka tangan yang sudah disediakan dan tetap harus memperhatikan tingkat kesulitannya. Kegiatan ini sangat menarik minat anak karena dengan begitu anak bisa berkreasikan dengan sesuka hati dan melatih imajinasi pada mereka.

Salah satu kegiatan bercerita yang cocok untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak yaitu melalui media tangan, karena disana anak bisa melatih kreatifitas dan imajinasi mereka, dan tentunya yang paling penting yaitu pada aspek bahasanya. Dari sana anak dapat menghafal beberapa kosa kata baru dengan baik dan tentunya lebih banyak lagi.

Berdasarkan uraian singkat diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

Untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut, seperti halnya pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah maupun sumber rujukan dalam penerapan media bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang metode bercerita untuk anak
- 2) Penelitian ini menyumbangkan pemikiran perkembangan bahasa pada anak

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat mengetahui tentang tujuan dan penerapan media bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini
- 2) Peserta didik dapat mengenal dan menggunakan kata-kata baru yang ada di dalam cerita
- 3) Peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berbahasa dengan adanya media bercerita

c. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penilaian ini diharapkan bisa membantu menyalurkan informasi terkait manfaat penerapan media bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini
- 2) Guru termotifasi agar senantiasa memberikan bentuk media pembelajaran yang lebih asik, menyenangkan, serta mengoptimalkan perkembangan pada anak

d. Bagi Lembaga Yang di Teliti

- 1) Manfaat penelitian ini bagi RA Da'watul Khoirot adalah dapat memberikan dorongan maupun semangat kepada guru RA Da'watul Khoirot agar senantiasa berkreasi secara maksimal setiap memberikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ada di kelas bisa lebih menyenangkan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari hasil penelitian ini dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di ruang kelas.

E. Definisi Istilah

1. Metode Bercerita

Menurut peneliti metode bercerita adalah alat yang cukup menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak secara maksimal. Dengan bercerita tidak hanya memperkaya kosa kata dan melatih kemampuan berbahasa secara mekanis, tetapi juga menstimulasi beberapa aspek lainnya melalui alur cerita dan intraksi yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil metode bercerita sebagai bagian penting dalam pendidikan bahasa pada anak. Yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan beberapa indikator bercerita antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan konsep metode bercerita
- b. Menyebutkan unsur-unsur yang ada pada cerita
- c. Menyebutkan tokoh yang ada didalam cerita
- d. Menyebutkan sifat/watak tokoh yang ada pada cerita
- e. Menirukan kata/bahasa dan bunyi bahasa yang ada pada cerita.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak merujuk pada proses bertahap di mana anak-anak memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Proses ini melibatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang berkembang seiring waktu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam peneliti yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup dalam rangka mempermudah pembahasan peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

Bab kesatu adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari kepenulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

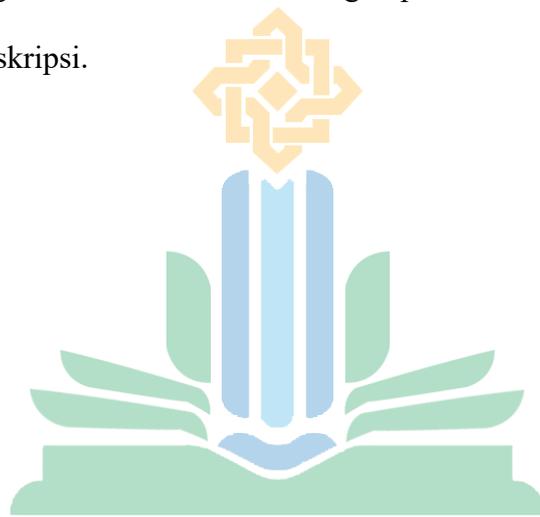
Bab kedua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari

beberapa sub bab yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Jurnal tentang "Implementasi metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini usia 4-5 tahun" yang di susun oleh Aang Andi Kuswandil¹, Riska Dwi Puspita², Ariyanti Mareta Ismail, hasil kesimpulan dari penelitiannya adalah Penelitian di TK Mawar Cikalong selama satu bulan berfokus pada kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Hasil observasi awal menunjukkan banyak anak mengalami kesulitan berbicara secara verbal akibat kurangnya rasa percaya diri dan keterbatasan kosakata. Hal ini menyulitkan mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menggunakan metode bercerita sebagai pendekatan yang dianggap tepat dan mudah diterapkan pada anak usia dini. Selama satu bulan, kegiatan bercerita dilakukan sebanyak tiga kali dengan frekuensi satu kali per minggu. Metode ini bertujuan untuk menambah kosakata anak secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam setiap sesi, anak-anak diperkenalkan pada cerita yang menarik sehingga mereka termotivasi untuk berbicara dan berinteraksi.

Hasil dari penerapan metode bercerita menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak. Dibandingkan dengan data observasi awal, anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu menggunakan kosakata baru untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Dengan demikian, metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Perbedaannya adalah pada media belajar yang digunakan menggunakan power point untuk bercerita.

2. Jurnal tentang "Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" yang disusun oleh Afrina Andriana, Penia Lisa Ogemi, dan Dadan Suryana. Dari hasil penelitiannya penyusun menyimpulkan bahwa dari beberapa teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan bahasa dengan metode bercerita, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan metode bercerita tersebut dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada anak.

Karena dengan metode bercerita bertujuan agar tidak menjenuhkan anak dan dapat menstimulusi bahasa, sehingga anak terdorong menirunya. Hal ini dikarenakan didalam cerita terdapat

¹⁰ Aang Andi Kuswandi dkk, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal ilmiah perkembangan anak usia dini*. Vol. 01 No. 1 Januari 2022 Hal.33-42

negosiasi, pola perbuatan dan perkataan dan dapat mengungkapkan sertamengekpresikan keinginan kita¹¹.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media bercerita untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan ilalah metode studi literatur.

3. Jurnal tentang ” Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan” yang disusun oleh Rosalina Afdalipah, S. Sumihatul Ummah, Danang Prastyo. Dari hasil penelitiannya penyusun menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di TK B 1 Sekolah Alam Excellentia Pamekasan.

Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bercerita di di TK B 1 Sekolah Alam Excellentia Pamekasan dapat di lihat dari hasil siklus I yang nilai rata-ratanya mencapai 50 yang apabila dipresentasikan menjadi 50%. Sedangkan nilai rata0rata siklus II yaitu 75 yang apabila di presentasikan menjadi 75%. Jelas bahwa pembelajaran keterampilan berbicara berhasil dengan adanya penggunaan metode bercerita. ¹²

¹¹ Afrina Ardiana, Penia Lisa Ogemi, Dadan Suryana. ”*Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*” Universitas Negeri Padang. Vol. 5 No 3 Tahun 2021 (9554-9559)

¹² Rosalina Afdalipah, S. Sumihatul Ummah, Danang Prastyo. ” *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan*”. (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*) 27 Januari 2020 DOI : <http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>

Pesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan berbicara pada anak usia dini. Perbedaannya dalam penelitiannya adalah pada penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

4. Skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak usia Dini di Raudlatul Athfal Nurul ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Ajara 2018/2019" di susun oleh Magfiroh. Dari hasil penelitiannya penyusun menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember melalui metode bercerita terbukti efektif. Anak-anak mampu menguasai hingga 1500–2000 kosakata dalam Bahasa Indonesia, dengan kemampuan menyampaikan 10–15 kata dalam satu kalimat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan dampak signifikan dalam memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan, pengembangan cerita, penggunaan teknik bertutur, dan tanya jawab terkait isi cerita. Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum, kegiatan ini diakhiri dengan aktivitas tambahan berupa anak-anak menyebutkan kosakata yang telah dipelajari secara bersama-sama

melalui lagu, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan yang sistematis ini, metode bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Perbedaannya adalah jenis penelitian menggunakan purposive sampling¹³

5. Jurnal tentang "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sabang, Aceh" yang disusun oleh Arie Sanjaya. Dari hasil penelitiannya, penyusun menyimpulkan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi beberapa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pembelajaran sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk pendidikan karakter. Karya sastra

¹³ Maghfiroh "Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

menjadi sumber pembelajaran sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi inspirasi anak untuk melakukan moral positif.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini usia 4-5 tahun. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat penelitiannya di Lembaga Sekolah Dasar Negeri 1 Sabang, Aceh.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aang Andi Kuswandi dkk	”Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini	Perbedaannya adalah pada media belajar menggunakan power point untuk bercerita
2	Afrina Andriana dkk	Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini	Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan ialah metode studi literatur

¹⁴ Arie Sanjaya. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sabang, Aceh” Jurnal Ilmiah Guru . Aceh No. 1 (Mei 2016)

3	Afdalipah, S dkk P e r s a m	Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang dimulai dari siklus I sampai siklus II
4	Maghfiroh a a n P	Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak di Raudlatul athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo jember tahun pelajaran 2018/2019	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini	Perbedaannya adalah jenis penelitiannya menggunakan purposive sampling
5	Arie Sanjaya n	Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sabang. Aceh	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini	Perbedaannya adalah pada kelompok B paud untuk penerapannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas adapun letak perbedaan dengan penelitian ini secara keseluruhan yaitu pada penelitian ini lebih menggambarkan bagaimana penerapat metode bercerita dapat meningkatkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sehingga tujuan dari

penelitian ini yaitu peneliti bisa melanjutkan hasil dari penelitian terdahulu untuk memperjelas sejauh mana penerapan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa pada anak.

B. Kajian Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Oleh karena itu orang yang menyampaikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan cara menarik.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Menurut RUA Zainal Fanami (2007) mengemukakan bahwa bercerita atau mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita/dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila

dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.¹⁵

Menurut Hurlock menyatakan bahwa metode bercerita adalah teknik yang sangat efektif untuk membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa karena anak dapat memperkaya kosa kata, memahami struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.

Karakteristik metode bercerita yaitu cerita yang disampaikan sesuai dengan keseharian anak, memiliki jalan cerita yang menarik, terdapat unsur pengembangan imajinasi dan menggunakan bahasa yang memudahkan anak untuk memahami dan mengerti anak. Metode bercerita terbagi menjadi beberapa macam, yakni : 1) Membaca buku cerita. 2) Bercerita menggunakan gambar ilustrasi yang ada pada buku. 3) membacakan dongeng. 4) Bercerita menggunakan papan flanel. 5) Bercerita dengan menggunakan boneka tangan. 6) Bercerita dengan menggunakan boneka jari. Dari berbagai macam metode bercerita diatas, salah satunya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Metode ini dianggap bisa membantu perkembangan kognitif anak, dengan memanfaatkan metode ini guru dapat memberikan pengetahuan baru kepada anak, melatih imajinasi dan mengembangkan kecerdasan dengan cara yang

¹⁵ Rapi Us. Djuko, "Peningkatan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini" Volume 01, (4), December 2021, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

efektif, sesuai tahapan usia dan karakteristik pada anak usia dini serta menarik bagi anak.¹⁶

b. Fungsi Metode Bercerita

Fungsi metode bercerita secara umum oleh kalangan ahli metodologi pendidikan di sebutkan bahwa metode bercerita berfungsi bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan kepada anak.

Dalam hal ini beberapa fungsi metode bercerita yakni diantaranya :

1. Menanamkan nilai pendidikan yang baik

Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran

2. Dapat mengembangkan imajinasi anak

Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan

¹⁶ Lailatul Izzati. Yulsyofriend., *Pengaruh Metode Berceita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Progam Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Padang)* 2020. 472-281

hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

3. Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh yang baik untuk anak dalam menentukan sikapnya.¹⁷

c. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi pada anak.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dhieni yang menyatakan bahwa manfaat metode bercerita adalah:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap pada anak
- 2) Melatih daya pikir pada anak
- 3) Melatih daya konsentrasi pada anak
- 4) Mengembangkan daya imajinasi pada anak
- 5) Menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan untuk anak

Pendapat tersebut menekankan bahwa manfaat dari metode bercerita adalah untuk melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi anak serta melatih daya imajinasi pada anak. Metode ini bertujuan

¹⁷ Diana Khairiyah, "PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENGEMBANGKAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI " (Darul 'Ilmi Vol. 07 No. 02 Desember 2020). 31

untuk memberi pengalaman pelajaran agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak akan menyerap pesan-pesan yang terkandung didalam di dalam cerita melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menambah nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Selain manfaat tersebut, metode bercerita memiliki kelebihan. Adapun kelebihan metode bercerita antara lain :

- 1) Melatih anak untuk memfokuskan perhatian
- 2) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengingat pada anak

Sementara itu adapun kelemahan dari metode bercerita adalah :

- 1) Anak menjadi lebih pasif karna lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- 2) Kurang merangsang kemampuan anak dalam mengutarakan pendapat
- 3) Daya serap atau daya tangkap pada anak masih sangat lemah sehingga sukar memahami tujuan dari isi cerita

- 4) Dapat menumbuhkan rasa bosan dan jenuh pada anak.¹⁸

d. Hambatan Dalam Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang biasa terjadi dalam penggunaan metode bercerita yaitu :

- 1) Kesulitan mengatur kelas. Anak-anak sering kali sulit diatasi dan di kondisikan selama proses belajar berlangsung. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, sehingga mengganggu fokus dan perhatian mereka terhadap cerita yang disampaikan.
- 2) Rasa bosan dan jenuh pada anak. Anak-anak cenderung merasa bosan saat mendengar cerita, terutama jika durasi bercerita yang terlalu lama atau jika cerita yang dibacakan tidak menarik. Dunia anak adalah bermain, sehingga mereka lebih mudah kehilangan minat ketika tidak terlibat aktif dalam kegiatan.
- 3) Keterbatasan fasilitas dan media. Banyak sekolah yang mengalami keterbatasan dalam sarana dan prasarana untuk mendukung metode bercerita. Contohnya, kurangnya buku cerita bergambar atau media lain yang dapat menarik perhatian anak. Tanpa media yang menarik, menyampaikan cerita menjadi kurang efektif. Dll.

¹⁸ Eka Septawuni, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan". (*Jurnal Educacion, Desember 2021*) pp. 1958-1964 DOI: [10.31949/education.v7i4.1740](https://doi.org/10.31949/education.v7i4.1740)

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu :

- 1) Mengubah tata ruang kelas. Mengatur posisi kursi agar lebih interaktif, seperti berbentuk U atau melingkar, sehingga guru dapat lebih mudah melihat dan mengatur perhatian anak untuk fokus pada cerita.
- 2) Memperpendek durasi cerita. Agar anak tidak merasa jenuh dan tetap tertarik dengan isi cerita
- 3) Menggunakan media yang menarik. Memanfaatkan gambar, atau alat bantu seperti boneka tangan, serta alat bantu visual lainnya untuk mendukung penyampaian cerita lebih menarik. Dll

Dengan menerapkan beberapa solusi diatas, diharapkan metode bercerita dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi anak-anak, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.¹⁹

e. Bentuk-bentuk Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak usia 4-5 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita guru dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak dan guru dapat bercerita tanpa menggunakan peraga.

- 1) Bercerita tanpa alat peraga

¹⁹ Zulfahmi, Afrita Sari. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman". UIN Imam Bonjol Padang. (2018) 77

Bercerita tanpa alat peraga adalah bercerita tanpa menggunakan alat peraga yang konkrit. Dalam hal ini mimik (ekspresi muka) pantomimik (gerak gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal-hal yang diceritakan

2) Bercerita menggunakan alat peraga langsung

Bercerita dengan alat peraga langsung yang dapat membantu guru dalam menggunakan pesan yang terkandung dalam cerita. Hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam menanggapi dengan tepat mengenai hal-hal yang mereka dengar dalam cerita sehingga dapat menghindari tanggapan yang menyimpang dari apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh guru.

Bentuk alat peraga yang digunakan dalam cerita antara lain :

- 1) Alat peraga langsung yaitu bisa berupa binatang, tanaman, atau benda yang sebenarnya.
- 2) Alat peraga tidak langsung yaitu berupa benda tiruan, boneka, gambar terlepas atau dalam buku dan guntingan-guntingan yang ditempelkan pada papan flanel ataupun menggunakan media audio visual.²⁰

²⁰ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini* (Tangerang Selatan; Universitas Terbuka, 2020), 5.5

2. Perkembangan Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah komunikasi antara pribadi dan semua yang berada di sekeliling kita yang disampaikan berupa pesan secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahapan perkembangan.

Pendidikan bahasa pada anak usia dini pada umumnya bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan penguasaan bahasa aktif dan pasif, sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan dan hubungan antara manusia.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan sosial
- 3) Membantu pendidikan moral dan pendidikan agama.

Menurut Petty & Jansen (1980 : 21) Perkembangan bahasa merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan 4 faktor yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Jenis bahasa yang dipelajari anak
- 2) Bagaimana anak mempelajari bahasa tersebut
- 3) Karakteristik kepribadian anak
- 4) Lingkungan proses pembelajaran bahasa terjadi.

Hubungan yang karakteristik kepribadian anak terdapat perbedaan individu yang yang dapat mendukung dan menghambat

perkembangan bahasa anak yaitu, kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan budaya, lingkungan keluarga, dan penggunaan 2 bahasa. Pada usia 2-3 tahun anak belajar mengucapkan kata dan dimulai mampu mempergunakan kata ganti orang "saya" untuk menyebutkan dirinya.²¹

Perkembangan bahasa anak sendiri melewati beberapa tahap dimulai dari usia 3 sampai enam bulan. Biasanya bayi mengucapkan kata pertamanya pada saat usia 10 bulan sampai dengan 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi sudah bisa memadukan dua kata. Pada tahap ini, bayi biasanya dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Maka mereka menciptakan fase seperti "itu buku", "mama papa".

b. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting, karena selain sebagai alat komunikasi tetapi penting juga untuk tahapan tumbuh kembang dari anak-anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak terhadap perkembangan bahasa pasti akan berbeda-beda dan akan sejalan terhadap perkembangan biologisnya. Untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak usia dini, peran orang tua sebagai pendidik utama yaitu dapat mengajarkan berbagai macam kosakata dan dapat juga mengajak

²¹ Asri Rodiya, "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Grup Tunas Bangsa Sooko Mojokerto". Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2 1 Januari 2013

anak untuk melakukan intraksi melalui buku cerita bergambar yang membuat anak paham apa yang di katakan oleh orang tua merka.

Tabel 2.2
STPPA Anak Usia 4-5 Tahun

No.	Capaian Perkembangan
Memahami Bahasa	
1.	Memaikan kata / suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang
2.	Hafal beberapa lagu anak sederhana
3.	Memahami dongeng / cerita sederhana
4.	Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak
Mengungkapkan Bahasa	
1.	Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)
2.	Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya misal, (mau minum air putih, mau makan ayam goreng, dll)
Keaksaraan	
1.	Anak mengenal simbol-simbol
2.	Meniru (Anak mampu meniru dan mengucapkan) huruf A-Z
3.	Membuat coretan-coretan yang bermakna ²²

Anak usia dini yang berada pada rentan usia 4-5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda. Ada yang mengalami terlambat bicara (*speechdelay*), kemampuan fokus lebih pendek, kemampuan merespon pertanyaan dengan cepat dan sebaliknya, belum mampu memahami perintah, kemampuan bercerita atau berbicara lebih banyak dari tingkatnya, dan lain sebagainya. Karna semua hal itu sebagai

²² Nor Annisa, Nanik Rahayu, Saniyya Putri, Noor Padilah, Reni Rulita. "Ulasan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Maret 2023), 79-88

DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.100>

pertanda bahwa setiap anak adalah unik dan tumbuh kembang mengikuti irama kehidupan masing-masing.

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun sudah mulai mampu memikirkan lingkungan disekitarnya dan sudah mulai bersosialisasi dengan sekitar. Mereka sudah mampu mengingat nama teman-temannya dan mengucapkan kalimat sederhana 3-4 kata. Mereka juga sudah mulai menanyakan hal-hal yang diperolehnya dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari orang dewasa. Hal ini juga didukung dengan rasa ingin tahunya yang besar sudah mulai muncul, sehingga orang dewasa harus sabar menjawab dan menerangkan tentang apa pertanyaan anak sesuai dengan kemampuannya, jangan malah menyuruhnya diam dan menganggap mereka cerewet sehingga mengharuskan anak tersebut untuk diam. Hal ini bisa berdampak negatif untuk anak, karna secara tidak langsung pada perkembangan bahasa pada anak selanjutnya serta pada perkembangan psikologis, emosional sosialnya.

Tahap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan tahap akhir dimasa anak-anak, mereka sudah dapat berbicara menggunakan kalimat kompleks dan jelas, dapat membedakan banyak sedikit, membedakan warna, menyebut nama hari dan bulan, serta mereka juga sudah mulai belajar untuk bercerita. Mereka sudah mampu untuk memberikan pendapat terhadap suatu kejadian yang

dilihatnya dan apa yang mereka dengar secara sederhana, serta mengajukan pertanyaan.²³

Tabel 2.3

Tahap Perkembangan Bahasa Anak menurut Piaget dan Vygotsky.

Usia	Tahap Perkembangan Bahasa
0,0 s.d 0,5 tahun	Maraban (pralinguistik) pertama
0,5 s.d 1,0 tahun	Maraban (pralinguistik) kedua: kata nonsense
1,0 s.d 2,0 tahun	Linguistik I : holofrastik :kalimat satu kata
2,0 s.d 3,0 tahun	Linguistik II : kalimat dua kata
3,0 s.d 4,0 tahun	Linguistik III : perkembangan tata bahasa
4,0 s.d 5,0 tahun	Linguistik IV : tata bahasa pra-dewasa
5,0 tahun s.d	Linguistik V : kompetensi penuh

c. Kegiatan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Perkembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang perkembangan yang perlu untuk ditangani di masa kanak-kanak. Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang bisa di terapkan untuk membantu pada proses perkembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya yaitu :

1. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh orang tua dan guru ketika berada dirumah ataupun saat disekolah.

²³ Jauharoti Alfin, Ratna Pangastuti. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay*, *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol, 2 No. 1 , Juni 2020 (76-86).

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>

Bercerita adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya diungkapkan secara lisan (informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng) kepada orang lain untuk didengar dengan perasaan gembira yang dilakukan oleh seorang individu.

2. Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini bukan hanya sekedar bernyanyi saja, namun dengan bernyanyi anak memperoleh pengetahuan baru mengenai isi lagu tersebut. Anak juga dengan mudah menghafal kosakata, menghafal kata-kata baru dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya yaitu mendengarkan dan menyimak.

3. Bercakap-cakap

Selain bernyanyi kegiatan pembelajaran pada aspek bahasa pada anak usia dini yaitu bercakap-cakap. Menurut Isjoni mengatakan bahwa bercakap-cakap merupakan kegiatan berkelompok yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi pada anak dengan orang lain dan meningkatkan keterampilan mengungkapkan pendapat.

4. Bermain peran

Bermain peran adalah salah satu kegiatan yang bisa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan

cara menirukan atau bermain memerankan karakter tertentu. Bermain dalam rentang anak usia dini adalah sebagai langkah untuk belajar dan membentuk pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut anak-anak ikut aktif dan memperoleh pengalaman dari memainkan peran-peran tertentu yaitu dengan bermain peran.²⁴

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak

Setiap individu berbeda dalam proses perkembangannya karena perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara *herediter* maupun lingkungan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa tidak lepas dari faktor penyebab kelainan bicara yang melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi, antara lain:

1. Karakter Anak (Faktor Internal)

a. Umur

Perkembangan bahasa anak merupakan proses yang berkesinambungan, pada umur atau periode berbeda, ciri perkembangan tertentu menjadi lebih menonjol daripada ciri yang lain. Pada masa anak usia toddler (1-3 tahun) adalah usia terpenting yang dalam perkembangan anak sangat perlu dipantau karena pada masa ini perkembangan berada pada fase yang sangat cepat.

²⁴ Debi cahya Damayanti, *KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA DARUSSALAM. (Research in Early Childhood Education and Parenting)*, 30 November 2022, 81-90
DOI : <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

b. Jenis Kelamin

Keterlibatan anak dalam stimulasi keluarga mempengaruhi perkembangan bicaranya. Menurut Hurlock jenis kelamin anak berpengaruh terhadap kemampuan anak. Anak perempuan cenderung cepat belajar bicara dari pada laki-laki.

c. Status Gizi

Kekurangan asupan makanan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu penjelasan hubungan tersebut ialah pengaruh kekurangan makanan, terutama energi dan protein terhadap pertumbuhan dan perkembangan jaringan otak, antara lain zinc, magnesium, besi dan yodium. Faktor gizi memegang peran yang sangat penting sebagai salah satu penunjang untuk tercapainya hasil tumbuh kembang yang optimal.

2. Karakteristik keluarga (Faktor Eksternal)

a. Pekerjaan ibu

Status pekerjaan orang tua ikut mempengaruhi cara-cara orang tua memperlakukan anaknya. Namun pendapat lain mengatakan pada anak dengan ibunya yang bekerja terus menerus cenderung kekurangan gizi. Dalam penelitian sebelumnya mengenai pekerjaan jelas jelas bahwa kebersamaan fisik kurang dapat menjelaskan makna interaksi ibu-anak. Yang penting bukanlah bekerja atau tindakan ibu, namun peranan pengganti bila ibu sedang bekerja sangat berpengaruh. Ibu rumah tangga memiliki

anak yang perkembangan bahasa anak yakni sebesar 65%. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

b. Pendidikan ibu

Pendidikan ibu merupakan determinan yang kuat terhadap kelangsungan hidup anak. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pula pertumbuhan anaknya. Orangtua dengan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor keterlambatan bahasa pada anaknya. Cara bagaimana orangtua mengajarkan bahasa dan memberi stimulasi mempengaruhi laju perkembangan bahasa.

c. Jumlah saudara

Banyak anak dapat mempengaruhi pengalaman ibu dalam mengasuh anak, karena pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa. Keluarga yang memiliki banyak anggota dalam keluarga, perkembangan bahasa anak akan lebih cepat karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai langkah – langkah penelitian dan upaya pemahaman yang memanfaatkan metode untuk mengeksplorasi fenomena sosial serta isu - isu manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membentuk gambaran yang mendalam dengan menganalisis kata – kata, laporan rinci dari prespektif informan dan mengadakan studi dalam konteks yang alami.²⁵ Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karna penelitian ini menceritakan kegiatan yang di lakukan atau kejadian yang sebenarnya di RA Da'watul Khoirot mulai dari awal kegiatan penerapan media bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini usia 4 – 5 tahun kelompok A hingga kegiatan selesai.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat gejala, fakta, atau peristiwa yang terjadi dalam suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, tidak ada upaya untuk mencari atau menjelaskan hubungan antara variabel, serta tidak melibatkan pengujian hipotesis.²⁶ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif

²⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) Edisi Pertama* (Yogyakarta: LP2MUPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19

²⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54

kerna peneliti ingin menggambarkan peristiwa apa saja yang terjadi di RA Da'watul Khoirot dengan mengumpulkan data secara rinci dan valid.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Raudhatul Athfal Da'watul Khoirot yang beralamat di jl. Sidotopo jaya IX No. 12, Kec. Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Lembaga tersebut berada di kawasan pinggiran kota dengan jumlah siswa yang ada di lembaga tersebut lumayan cukup banyak yaitu 54 siswa dan 5 tenaga pengajar. Ruang kelas yang berjumlah 3 ruangan untuk dua kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B dan 1 Paud.

RA Da'watul Khoirot ini jam masuk antara kelompok A dan B tidak sama, dimulai pada kegiatan kelompok B masuk di jam pagi jam 07.00 – 09.30. Kegiatan yang dilakukan pada pagi sampai siang tidak monoton di kelas saja, karna terdapat juga kegiatan keislaman yaitu shalat dhuha dan mengaji, di jam 07.30 di lanjutkan dengan kegiatan bernyanyi di awal pembelajaran dan di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menceritakan cerita dari salah satu buku cerita yang telah di sediakan bisa juga bercerita menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran. Kemudian di jam 09.30 – 12.30 dilanjutkan kelompok A yang masuk, untuk kegiatannya hampir sama dengan kelompok B, yang membedakannya adalah lebih banyak ice breaking yang dilakukan oleh guru untuk membuat anak lebih semangat lagi.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala sekolah : Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd
2. Guru kelas A : Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd
3. Guru kelas B : Siti Halimah
4. Murid : Intan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang tepat, maka kemungkinan besar data yang diperoleh tidak akan memnuhi standar yang telah ditetapkan.²⁷

Agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan bebrapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Dengan melakukan observasi, maka data yang di dapatkan merupakan data utama untuk mengetahui secara kongkrit, data yang di dapatkan ialah:

Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot di Sidotopo kota surabaya tahun ajaran 2024/2025

²⁷ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

2. Wawancara

Wawancara sendiri memiliki dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur, di sini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini memiliki daftar pertanyaan yang sudah di siapkan, tetapi juga bisa mengajukan pertanyaan lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, diantaranya kepala RA Da'watul Khoirot, wali kelas kelompok A dan B, guna memperoleh data yang diinginkan tentang :

Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot di Sidotopo kota Surabaya tahun ajaran 2024/2025

3. Dokumentasi

Jika di bandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain Sugiyono menjabarkan bahwa dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar atau karya monumental dari individu. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, riwayat hidup (life histories), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Sementara dokumen berbentuk karya seni dapat mencakup gambar, patung, film dan lainnya. Penelitian dokumen di anggap sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif.²⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang di butuhkan antara lain :

- a. Data pendidik dan peserta didik RA Da'watul Khoirot
- b. Kurikulum Sekolah
- c. Kegiatan Sekolah
- d. Foto-foto saat kegiatan bercerita
- e. Foto-foto setelah kegiatan bercerita
- f. Foto maupun dokumen yang berkaitan dengan mengembangkan bahasa pada anak, seperti modul dan form penilaian lainnya.

E. Analisi Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan interaktif berdasarkan model yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Model ini menekankan bahwa dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selernih data telah dikaji dengan baik dan lengkap, sehingga tidak ada lagi informasi yang perlu ditambahkan. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang hendak diuraikan berikut²⁹:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan tindakan untuk menggabungkan atau merangkum, memilih elemen-elemen kunci, dan mengedepankan hal-hal yang penting, sambil mencari pola dan tema. Hasil dari proses reduksi data

²⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 150

²⁹ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2019), 246

adalah data yang lebih ringkas, yang memberikan pandangan yang lebih berfokus, serta mempermudah peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan. Reduksi data dapat ditingkatkan dengan bantuan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu³⁰. Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu seperti beberapa jawaban dan informasi baik yang tertulis maupun bentuk rekaman.

2. *Data Display* (penyajian data)

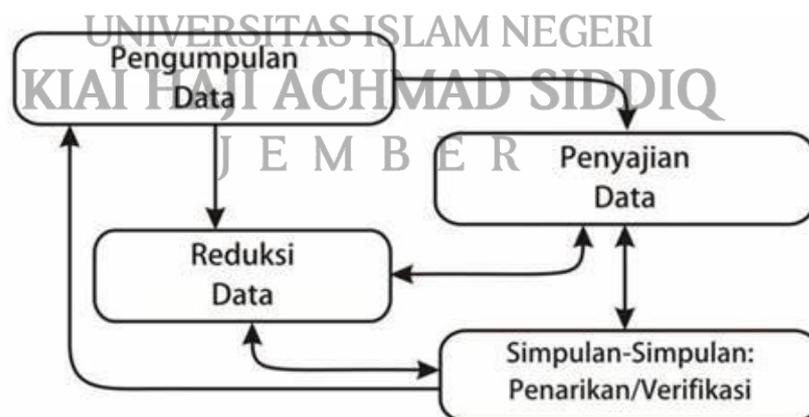
Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti ringkasan, diagram, relasi dan antar kategori, diagram alur, dan lainnya sebagainya. Dengan cara mendisplay data ini, data dapat lebih mudah dipahami, membantu dalam perencanaan Langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena itu, disarankan bahwa dalam menampilkan data, selain menggunakan narasi teks, data juga bisa dipresentasikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau grafik.³¹ Pada penelitian ini penyajian data yang dimaksud yaitu ketika semua data diperoleh peneliti meyakinkan data berbentuk penjelasan apa saja yang terkait dengan penetapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot.

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 161.

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, 161-162

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan dan mengonfirmasikannya. Kesimpulan awal yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dihasilkan tetap didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan dilapangan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel. Pada penelitian ini proses verifikasi/kesimpulan yaitu dengan menjabarkan pembahasan temuan tentang apa saja yang berkaitan dengan penelitian ini dengan dipadukan beserta dengan bukti-bukti atau data-data yang valid sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi kredibel atau sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 3.1

Gambar Analisis Data Model Miles dan Huberman

Begitulah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar-benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan atau data dapat diukur dengan sejauh mana keselarasan antara laporan penelitian dan realitas yang ada dalam objek penelitian. Penting untuk diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, konsep kebenaran data tidak bersifat tunggal, melainkan subjektif dan dipengaruhi oleh pandangan individu serta latar belakang mereka. Oleh karena itu, jika ada sepuluh peneliti yang berbeda latar belakangnya melakukan penelitian pada objek yang sama, mereka mungkin akan menghasilkan sepuluh temuan yang dianggap valid jika temuan-temuan tersebut tidak bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian.³² Maka pengujian kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.³³

Dalam konteks ini, peneliti mengambil triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai individu yang berbeda seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian melakukan

³² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 199

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 189

deskripsi, kategorisasi, dan pengaoatan pandangan yang serupa berbeda, atau lebih khusus dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnta, dengan triangulasi teknik, penelitian memeriksa data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rincian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap penelitian pendahuluan, perencanaan desain penelitian, pelaksanaan penelitian sebenarnya, hingga proses penulisan laporan.³⁴ Dalam konteks ini, peneliti menggambarkan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sebelum memulai penelitian. Ini mencakup eksplorasi awal, penyusunan rancangan penelitian, dan pembuatan instrumen penelitian. Eksplorasi awal sering disebut sebagai studi pendahuluan, dan tujuannya adalah untuk memahami kondisi di lapangan dan mengidentifikasi elemen yang menarik guna merumuskan fokus penelitian. Sementara itu, rancangan penelitian disiapkan sesuai kebutuhan peneliti di lapangan, termasuk pemilihan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan perencanaan instrumen penelitian.

³⁴ Penyusunan, *Pedoman Penlisan Karya Ilmiah* (Jember,: UIN KHAS Jember, 2021), 48

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari penelitian dan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Peneliti memulai dengan mengumpulkan dan mengolah data, dan langkah selanjutnya adalah analisis data. Penting untuk dicatat bahwa proses analisis data sebenarnya telah dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung. Dengan kata lain, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil peneliti dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Da'watul Khoirot

Awal sebelum berdirinya TAAM di Da'watul Khoirot, terlebih dahulu Da'watul Khoirot mendirikan pengajian kecil pada tahun 70-an dengan metode Baghdadi. Pengajian ini dilaksanakan oleh H.Urip dan Hj. Suryani di rumahnya. Kemudian berkembang semakin besar sampai rumah yang ditempati tidak sanggup menampung banyaknya orang. Pada tahun 1984 ada sebuah rumah yang setengah di waqofkan dan setengahnya dijual. Akhirnya dengan kesepakatan masyarakat bersama, maka rumah tersebut di beli dengan maksud dipergunakan untuk anak-anak mengaji. Setelah itu akhirnya anak yang mengaji dipindahkan ke rumah tersebut.

Pada tahun 1990 Da'watul Khoirot mendirikan TKA/TPA/TQA dengan dibelikan peralatan serta penataran untuk guru-guru TKA/TPA/TQA. Dengan jumlah santri sebanyak 155 anak dengan ustadz dan ustadzah 17 orang. Dengan menggunakan metode iqro' sampai sekarang. Dengan berkembangnya siswa, pada tahun 1997 didirikannya RA dengan jumlah murid 27 dan 4 guru.

Pada tahun berikutnya tahun 1998 Da'watul Khoirot mendirikan MI dengan jumlah siswa 15 dan 1 Kepala Sekolah dan 1 guru. Semakin bertambahnya tahun semakin banyak dan berkembang sampai sekarang hingga siswanya berjumlah 150 anak dengan 12 guru termasuk Kepala Sekolah dan TU.

Tahun 2008, Yayasan Da'watul Khoirot membuka pendaftaran PAUD, namun tidak ada dukungan dari masyarakat. Kemudian mendengar berita dari BKPRMI bahwasannya di Surabaya ada TAAM, maka dengan sangat antusias Yayasan Da'watul Khoirot mengundang wali murid dan wali santri tepatnya pada tanggal 2 juni 2010 bahwasannya Da'watul Khoirot membukan TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) dengan biaya gratis. Alhamdulillah dengan antusiasnya masyarakat mendaftarkan putranya masuk di TAAM pada tanggal 3 juni 2010 dengan sejumlah 38 siswa dan 5 guru termasuk Kepala Sekolah dan pengelola. Sampai sekarang.

Jadi yayasan Da'watul Khoirot memiliki 4 lembaga yakni, TKA/TPA/TQA, RA, MI, dan TAAM.

2. Profil Raudlatul Athflah Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun

Ajaran 2024/2025.

1. Nama Sekolah : RA/BA/TA Da'watul Khoirot
2. Npsn : 69749954
3. No. SK Operasional : kd. 13.36/04.00/PP.03.2/SK/009/2012

4. Naungan : Kementrian Agama
5. Propensi : Jawa Timur
6. Kabupaten : Kota Surabaya
7. Kecamatan : Kec. Semampir
8. Desa : Sidotopo
9. Kode Pos : 60152
10. Status RA : SWASTA
11. Jenjang Pendidikan : RA
12. Akreditasi : B
13. Tanggal Akreditasi : 1 Januari 1970
14. No. SK Akreditasi : 200/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018
15. Alamat : SIDOTOPO JAYA IX/12
16. Jumlah Guru : L : - P : 5
17. Jumlah Murid : 54
18. Tahun Berdiri : 2012
19. Bangunan : Yayasan Da'watul Khoirot
20. Luas Tanah : 2000 M₂
21. Luas Bangunan : 115 M₂

3. Letak Geografi RA Da'watul Khoirot

RA Da' watul Khoirot berada di :

- Jalan : Sidotopo Jaya IX/12
- Kelurahan : Sidotopo
- Kecamatan : Semampir

Otonomi Daerah : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Dengan batas-batas sekolah sebagai berikut :

Sebelah utara : Rumah Warga

Sebelah barat : Rumah Warga

Sebelah timur : Rumah Warga

Sebelah selatan : Rumah Warga

4. Visi dan Misi RA Da'watul Khoirot

a. Visi

Membentuk Lembaga Qur'ani Yang Mampu Mewujudkan Generasi Yang Bermanfaat Dan Di Ridhoi Allah SWT Serta Bermanfaat Bagi Ummat.

b. Misi

Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang Aktif, Kreatif, Mandiri, Dan Taqwa.

5. Tujuan pendidikan

a. Tujuan Umum

Menerapkan dasar akhlakul karimah, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta kebiasaan untuk mempersiapkan anak mandiri dan siap untuk mengikuti pendidikan dasar yang lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus

- 1) Terwujudnya anak berakhlakul karimah dan budi pekerti luhur sesuai Ajaran Islam dalam berkehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Terwujudnya peningkatan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni melalui rangsangan pembelajaran di kelas dan diluar kelas sehingga mampu beradaptasi pada jenjang pendidikan dasar.
- 3) Terwujudnya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) tiap tahun sesuai dengan regulasi pendidikan global.
- 4) Terwujudnya prestasi akademik maupun non-akademik mampu bersaing dengan lembaga yang lain.
- 5) Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang aman dan menyenangkan.

6. Fungsi dan Tugas

a. Fungsi Pendidikan RA Da'watul Khoirot

Fungsi RA adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Secara khusus fungsi RA adalah memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia dini usia 4-6 tahun dalam rangka :

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melalui bermain
- 6) Memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan selanjutnya.

b. Tugas RA Da'watul Khoirot

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan RA untuk kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orangtua yang memerlukannya.

7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru di RA Da'watul Khoirot

Jumlah guru di RA Da'watul Khoirot, Surabaya sebanyak 5 orang.

Dilihat dari jenjang kependidikannya keadaan guru/tenaga kependidikan RA Da'watul Khoirot menunjukkan 3 orang berpendidikan terakhir S1 dan 2 orang berpendidikan SMA dan SMK. Adapun jumlah guru di RA Da'watul Khoirot dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1
Data Guru RA Da'watul Khoirot
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mulai Bekerja
1.	Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd	Surabaya, 25 Februari 1994	P	Kepala Sekolah	S-1	Juli 2012
2.	Annisa Linda Pratama Dewi, S.E	Surabaya, 10 Juni 1994	P	Guru kelas	S-1	Juni 2023
3.	Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd	Lamongan, 21 April 1995	P	Guru kelas	S-1	Agustus 2021
4.	Siti Halimah	Surabaya, 05 Januari 1991	P	Guru kelas	SMA	September 2019
5.	Yety Winnie MJ	Surabaya, 10 Juli 2003	P	Guru kelas	SMK	Februari 2024

b. Keadaan siswa di RA Da'watul Khoirot

Siswa adalah bagian penting bagi Pendidikan, karena pendidikan untuk mendewasakan peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa.

Adapun jumlah siswa RA Da'watul Khoirot dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa RA Da'watul Khoirot
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SISWA
		L	P	
1.	A	12	17	29
2.	B	15	10	25
Jumlah Total		27	27	54

8. Sarana dan Prasarana RA Da'watul Khoirot

RA Da'watul Khoirot didirikan dan aktif pada tahun 2012 yang beralamat di wilayah Sidotopo Jaya IX/12, Kec. Semampir, Kota

Surabaya, Jawa Timur ini, telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : faktor keamanan, kebersihan, ketenangan dan dekat dengan pemukiman penduduk yang disana relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

RA Da'watul Khoirot juga memiliki gedung yang pastinya sudah berakreditasi B, adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Da'watul Khoirot bisa dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana RA Da'watul Khoirot

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas RA Da'watul Khoirot	3	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Kamar Mandi	2	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Tempat Parkir	1	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Da'watul Khoirot

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	54	Baik
2.	Meja Guru	4	Baik
3.	Papan Tulis	3	Baik
4.	Media Permainan	8	Baik
5.	Tempat Sepatu / Rak Sepatu	2	Baik
6.	PC/Laptop	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti yang ada pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian. Hasil analisis data merupakan suatu temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari hasil data yang ada.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti di perkuat kembali dengan adanya dokumentasi. Dari hasil yang didapat dari observasi, dapat dipaparkan data mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025".

Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala Sekolah RA Da'watul Khoirot beserta dengan guru-guru lainnya. Pada awal kedatangan peneliti disana bertujuan untuk menyerahkan surat izin penelitian serta memberitahukan bahwasannya akan melaksanakan penelitian di RA Da'watul Khoirot Sidotopo. Kepala Sekolah RA Da'watul Khoirot, ibu Siti Fairoze Rohmiyati memberikan izin dan menyatakan senang sekali dengan kedatangan peneliti di RA Da'watul Khoirot, beliau juga sangat terbuka dengan adanya peneliti untuk mengadakan penelitian di RA Da'watul Khoirot. Bagi peneliti, penelitian ini adalah pengalaman baru untuk mengamati dan mempelajari

aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Bagi sekolah sendiri, penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan dampak positif agar sekolah bisa lebih berkembang lagi kedepannya. Maka dari itu sebelum terlalu jauh mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot terlebih dahulu, disini peneliti akan mendeskripsikan kurikulum yang digunakan oleh RA Da'watul Khoirot. Menurut ibu Siti Fairoze Rohmiyati selaku Kepala RA beliau menjelaskan bahwa :

"Di RA Da'watul Khoirot ini kita masih menggunakan kurikulum 2013 (K13). Yang didalamnya terdapat beberapa aspek yang kita terapkan pada anak-anak, tapi beberapa tahun belakangan ini kita juga menerapkan kurikulum merdeka mandiri pada beberapa pertemuan. Karna kan kita dari awal menggunakan k13 untuk diterapkan pada anak-anak dan karna kurikulum ini sudah familiar bagi guru-guru disini, dan di kurikulum k13 ini memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Namun, saya juga menyadari bahwasannya kurikulum Merdeka Mandiri juga menawarkan flaksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi guru-guru serta murid-murid dalam proses pembelajarannya".³⁵

Ibu Siti Fairoze Rohmiyati selanjutnya juga merekomendasikan untuk bekerja sama dengan ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, dikarenakan beliau adalah guru di kelas A. Beliau menjadi pendidik di RA Da'watul Khoirot selama 5 tahun. Selanjutnya peneliti menanyakan beberapa hal mengenai program pembelajaran yang selama ini di terapkan oleh sekolah. Peneliti juga meminta data sekolah sebagai kelengkapan penelitian yaitu seperti profil sekolah, data siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data

³⁵ Ibu Siti Fairoze Rohmiyati, Wawancara, Surabaya, 30 Januari 2025

mengengai Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025. Untuk memperjelas hasil penelitian ini maka peneliti menyajikan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

Penggunaan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Oleh karena itu orang yang menyampaikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan cara menarik.

Bercerita sendiri adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini. Melalui cerita, anak dapat belajar banyak hal dan mengembangkan berbagai kemampuan penting yang ada pada diri anak.

Bedasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada ibu Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 30 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

”Untuk pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita ini kita mendorong penggunaan berbagai metode bercerita, mulai dari yang sederhana seperti membaca buku cerita

bergambar, hingga yang lebih interaktif seperti biasanya menggunakan boneka tangan, wayang, atau bisa juga kita mengajak anak untuk bermain drama pendek yang pemerannya anak-anak sendiri, nah dari situ kita bisa mengambil hasil dari metode bercerita sendiri dari tingkat keaktifan mereka dalam memerankan sebuah toko dalam cerita. Kita juga memanfaatkan media video animasi dan lain-lain untuk menambah variasi biar anak tidak cepat bosan”.³⁶



Gambar 4.1
Kegiatan Bercerita Menggunakan Buku Bergambar

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah selaku wali di kelas A. Pada tanggal 31 Januari 2025, beliau menyatakan bahwa :

”Untuk kelas A ini kan masih awal nggeh mbak, tapi kita sebagai guru harus paham cerita seperti apa yang cocok untuk di terapkan pada anak, nah biasanya itu saya menggunakan cerita bergambar, nah anak itu biasanya memang suka kalo dengar cerita mbak. Untuk tema cerita sendiri kita menyesuaikan contohnya pada minggu ini kita temanya tentang hewan darat, nah itu kita bisa menceritakan tentang hewan darat itu ada apa saja ya, nah kalo mau dibikin ada alat peraganya juga leih bagus jadi anak-anak juga bisa sekalian praktek, tapi biasanya lebih sering nya itu ke media pembelajarannya mbak, kaya kita bikin lembar kerja sesuai dengan tema. Jadi setelah anak-anak mendengar cerita, anak-anak bisa mengerjakan lembar kerja yang sudah kita buat

³⁶ Siti Fairoze Rohmiyati, Wawancara, Surabaya, 30 Januari 2025

sesuai dengan tumbuh kembang anak,serta pencapaian apa yang ingin kita nilai. Contohnya yang ingin kita nilai perkembangan bahasa pada anak, nah itu kita bikin lembar kerja yang berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak. Maka dari itu semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti rpph dan di dalam rpph tersebut tercantum metode pembelajaran yaitu bercerita”.³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Halimatus Sa’diyah selaku wali kelas B pada tanggal 31 Januari 2025, menurut beliau :

”Untuk anak kelas B mungkin sedikit berbeda dengan kelas A nggeh mbak, dikarenakan tingkat pemahaman mereka juga lebih tinggi dibanding anak di kelas A. Untuk metode bercerita sendiri untuk anak kelas B lebih di tonjolkan pada motorik mereka sih mbak, soalnya untuk anak kelas B ini rata-rata anaknya memang sudah bisa membaca dan menulis dengan baik, dan untuk metode bercerita sendiri kita biasanya menyiapkan alat peraga seperti boneka tangan yang sesuai dengan tema yang diambil ”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2025 di RA Da’watul Khoiroh, terlihat anak-anak di kelas A memang senang saat mendengarkan cerita, tidak sedikit juga dari mereka sudah bisa dan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru mereka dengan baik. Salah satunya yaitu, ketika kegiatan pembelajaran awal berlangsung guru menyampaikan tentang tema hari ini dan ada anak yang menjawab dengan baik, kemudian ibu guru pun bertanya kembali kepada anak tentang apa yang kamu suka dari tema hari ini, lalu anakpun menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan mudah dipahami.

³⁷ Hiya Fi’liyatus Sholihah, Wawancara, Surabaya, 31 Januari 2025

³⁸ Halimatus Sa’diyah, Wawancara, Surabaya, 31 Januari 2025

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan secara langsung adalah sebagai berikut :

- a. Guru memperkenalkan media buku cerita bergambar
- b. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya terkait apa yang telah mereka lihat dari media buku cerita bergambar
- c. Guru menyampaikan cerita dengan beragam ekspresi
- d. Dalam proses penerapannya guru menyampaikan cerita dengan 2 metode, yaitu bercerita dan tanya jawab.

Dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga seperti boneka tangan atau suatu alat peraga lainnya, guru merasa anak-anak mengalami banyak peningkatan dalam segi kosakata dan bahasa pada anak.

Berdasarkan pada hasil wawancara pada tanggal 30-31 januari 2025 diatas. Bahwasannya sebelum guru memulai kegiatan bercerita seperti bercerita menggunakan media boneka tangan, maka perlu untuk guru menyiapkan media tersebut dan menyusun rpph yang akan diberikan kepada anak. Dan guru juga harus memahami isi dari cerita yang disampaikan kepada anak.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di RA Da'watul Khoirot dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media belajar buku cerita bergambar sebagai berikut :

1. Guru memilih buku cerita yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan
2. Guru memilih buku yang sesuai dengan perkembangan pada anak
3. Guru memberikan kesempatan untuk anak bertanya mengenai gambar yang menurut mereka menarik

Dari keseluruhan anak yang ada di kelas A pada observasi terakhir beberapa anak sudah mampu mencapai indikator dengan baik dan memiliki perkembangan bahasa yang berkembang sangat baik, dan terdapat beberapa anak juga yang pencapaian indikatornya cukup baik dalam pengembangan bahasa melalui metode bercerita. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa pada anak di RA Da'watul Khoirot berjalan dengan cukup baik dan memuaskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4.2
Pembelajaran bercerita dengan
menggunakan media Lembar Kerja
Siswa (LKS)

Tabel 4.5
Hasil Capaian perkembangan Anak

No.	Capaian Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain.		7	11	3
2.	Anak dapat memahami isi cerita.		4	10	5
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.		7	10	4
4.	Anak dapat mengulangi kalimat sederhana.		4	13	2
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran.		8	7	6

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dilihat dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki dampak yang sudah cukup signifikan. Beberapa capaian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dampak yang cukup baik terhadap sasaran penelitian. Perkembangan bahasa yang dicapai lebih terlihat pada saat observasi sesi tanya jawab mengenai materi atau cerita berlangsung. Dan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada indikator pertama 7 anak Mulai Berkembang (MB) 11 anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak mulai Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator ke dua 4 anak Mulai Berkembang (MB) 10 anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak mulai Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator ke tiga 7 anak Mulai Berkembang (MB) 10 anak mulai Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) 4 anak mulai Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator ke empat 4 anak Mulai Berkembang (MB), 13 anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak mulai Berkembang Sangat Baik (BSB), dan indikator ke lima 8 anak Mulai Berkembang (MB), 7 anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak mulai Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Pembahasan Temuan.

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi, temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dan temuan yang diungkap dari hasil observasi lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025".

Penggunaan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada oranglain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan. Oleh karna itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan cara yang menarik.

Metode bercerita ialah salah satu pemberian pengalaman belajar untuk anak di taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita merupakan penuturan suatu yang menceritakan tentang perbuatan atau suatu peristiwa dan dituangkan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Sementara dalam ruang lingkup pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikategorikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi kemampuan bahasa pada anak melalui pendengaran dan kemudian penuturannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Kegiatan bercerita memberikan dampak yang besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai bentuk penerapan dari aspek perkembangan yang lain dengan kemampuan bahasa yang sudah baik. Hubungan kemampuan bahasa dengan metode bercerita adalah dimana suatu metode yakni metode bercerita mengajak peserta didik untuk aktif dalam komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.³⁹

Fungsi metode bercerita adalah :

Fungsi metode bercerita berfungsi menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Adapun fungsi metode bercerita antara lain adalah sebagai berikut :

³⁹ Athena Sahadatunnisa, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Universitas Singaperbangsa Karawang, 1 Januari 2023

- a. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran.
- b. Mengembangkan imajinasi anak. Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seolah-olah seperti tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu. Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita, sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya⁴⁰.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam bercerita yang biasa dilakukan oleh ibu Hiya di RA Da'watul Khoirot sesuai dengan Modul Ajar diantaranya :

1. Mengomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak

Sebelum masuk kedalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu menginformasikan pada hari sebelumnya apa tema atau judul cerita

⁴⁰ Indra Bangsawan, "Kegiatan Bercerita Dalam mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volime 3, No 1 Januari (2021)

yang akan di sampaikan di hari selanjutnya dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri anak

2. Mengatur tempat duduk anak

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk anak agar proses pembelajaran tidak terhambat.

3. Mengatur pembukaan pada saat kegiatan bercerita berlangsung

Kegiatan pembukaan untuk mempersiapkan anak untuk belajar biasa dilakukan dengan cara mengawali doa bersama, kemudian anak diabsen secara urut berdasarkan nama yang telah ditulis dalam buku absen, selanjutnya guru biasanya melakukan ice breaking untuk mengetahui kesiapan pada anak dalam proses belajar serta memberikan anak motivasi dan juga semangat.

4. Mengembangkan cerita yang akan dibawakan oleh guru

Cerita yang akan disampaikan harus memiliki unsur pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak serta dapat menjadi motivasi untuk anak

5. Menerapkan rancangan cara bahasa dan ekspresi yang dapat dengan mudah memberikan gambaran pada anak

Pendidik dalam menyampaikan cerita harus dengan nada suara yang bervariasi, bisa cepat, lambat, kencang, ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, misalnya ekspresi sedih, senang, ataupun jahat. Apabila peserta didik merasa bosan pada saat guru bercerita,

guru sebaiknya menyelipkan sedikit ice breaking untuk membuat anak tetap fokus pada cerita yang kita sampaikan.

6. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan memberikan pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan isi cerita

Penutup pada cerita, guru membuat kesimpulan pada isi cerita yang sudah disampaikan. Sering kali guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, guru juga meminta anak untuk maju dan menceritakan kembali cerita yang sudah guru sampaikan sebelumnya. Dan juga sebelum berakhirnya kegiatan bercerita, guru akan memberikan motivasi-motivasi agar anak bisa menerapkan pesan dari cerita yang disampaikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari memperoleh data dan teori yang dipaparkan di RA Da'watul Khoirot menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana kesiapan guru dalam merancang proses pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti sendiri penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar di RA Da'watul Khoirot sangat ini perkembangan bahasa pada anak mulai membaik dan berkembang dengan sangat cepat. Mereka juga sudah bisa membedakan gambar-gambar yang ada di dalam cerita. Selain itu dengan metode bercerita juga membuat anak memiliki semangat dalam belajar, memiliki

banyak pembaharuan pada kosa kata yang baru dan ketertarikan pada buku cerita bergambar.

Tabel 4.6
Pembahasan Temuan

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024-2025	Adapun indikator menurut Hurlock yang diterapkan oleh guru di RA Da'watul Khoirot yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku cerita. 2. Bercerita menggunakan gambar ilustrasi yang ada pada buku. 3. Membacakan dongeng. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak sudah ada peningkatan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode bercerita di RA Da'watul Khoirot sendiri bisa menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh. Hasil temuan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita kepada anak terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Adapun indikator menurut Hurlock yang diterapkan oleh guru di RA Da'watul Khoirot yaitu:

1. Membaca buku cerita.
2. Bercerita menggunakan gambar ilustrasi yang ada pada buku.
3. Membacakan dongeng.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi orang lain, diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan

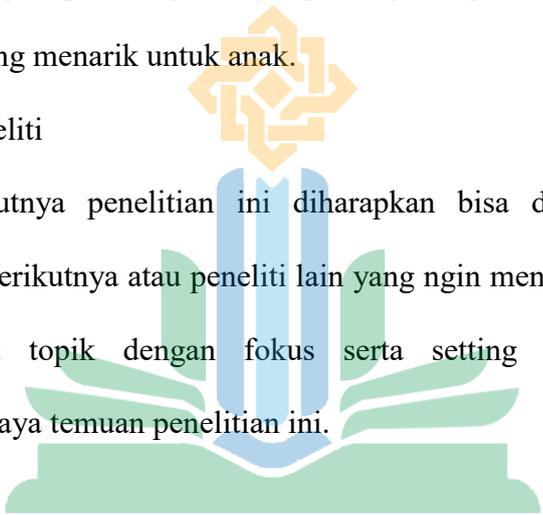
pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan menggunakan metode bercerita.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, dan selalu memotivasi anak dengan pembelajaran yang menyenangkan dan metode maupun media yang menarik untuk anak.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Kuswandi, Aang Andi dkk, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal ilmiah perkembangan anak usia dini*. Vol. 01 No. 1 Januari 2022 Hal.33-42

Susanty, Ade Aries Candra Anandyta. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Toddler". (Laporan Hasil Penelitian Hibah Internal), Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019

Ardiana, Afrina Penia Lisa Ogemi, Dadan Suryana. "Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" Universitas Negeri Padang. Vol. 5 No 3 Tahun 2021 (9554-9559)

Alimudin, Eko Dwi Cahyo, Annisa Yulistia, Santa Idayana sinaga. "Assesment Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)" *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*. Vol. 4, No. 1 (2023): 24-34

Rufi'ah, Alimatul and Benny Prasetya, 'Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik Di Ra Islamiyah Triwung Kidul', *AL- ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2023),pp.260-78, doi:10.46773/alathfal.v4i2.1093

Sanjaya, Arie "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sabang. Aceh" *Jurnal Ilmiah Guru . Aceh* No. 1 (Mei 2016)

Rodiya, Asri "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Grup Tunas Bangsa Sooko Mojokerto". *Fakulta Pendidikan Universita Negeri Surabaya*. Vol. 2 1 Januari 2013

Cahaya, Debi Damayanti, *KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA DARUSSALAM. (Research in Early Childhood Education and Parenting)*, 30 November 2022, 81-90

Khairiyah, Diana " PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI " (*Darul 'Ilmi Vol. 07 No. 02 Desember 2020*). 31

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) Edisi Pertama* (Yogyakarta: LP2MUPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19

Septawuni, Eka "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan". (*Jurnal Educacion, Desember 2021*) pp. 1958-1964

Lia, Erika Pradita, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya. "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". (*Indo-MathEdu Intellectuals Journal. Universitas PGRI Yogyakarta*). Vol. 5 No.1 2024 1238-1248

Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 150-55

Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 198-199

Hanifah, Hilfi "Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik". *Comm-Edu (Community Education Journal) 1 (3)*, 24-26, 2018

Alfin, Jauharoti Ratna Pangastuti. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay, JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, Vol, 2 No. 1 , Juni 2020 (76-86).*

Izzati, Lailatul, Yulsyofriend., *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Progam Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang) 2020. 472-281*

Maghfiroh "Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

Fadillah, Muhammad, Endang, Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: 2014), 172

Annisa, Nor, Nanik Rahayu, Saniyya Putri, Noor Padilah, Reni Rulita. "Ulasan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Maret 2023)*, 79-88

Nurdiana, Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012). 1.11.

Observasi, di RA Da'watul Khoirot pada tanggal 28 November 2024

Penyusunan, *Pedoman Penlisan Karya Ilmiah* (Jember,: UIN KHAS Jember, 2021), 48

Rosalina, Afdalipah, S. Sumihatul Ummah, Danang Prastyo. ” *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan*”. (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*) 27 Januari 2020

R. Rupnidah, Dadan Suryana. “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”. *Jurnal PAUD Agapedia, Universitas Negeri Padang, Indonesia*. (1 juni 2022) Vol. 6 No. 1 hal. 49-58

Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2011). 6.7-6.8

Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2019), 246

Gunarti, Winda, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini* (Tanggerang Selatan; Universitas Terbuka, 2020), 5.5

Nurani, Yuliani,” *Perspektif Baru Konsep Dasar Anak Usia Dini*” (Jakarta: CV Campustaka, 2019), 6

Zulfahmi, Afrita Sari. ”*Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*”. UIN Imam Bonjol Padang. (2018) 77

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Letak geografi penelitian di RA Da'watul Khoirot Sidotopo kecamatan Semampir Surabaya
 - b. Observasi tentang penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo kecamatan Semampir Surabaya.
2. Wawancara
 - a. Metode bercerita
 - 1) Bagaimana Penggunaan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot ?
 - 2) Jenis cerita seperti apa yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun ? apakah ada tema atau gaya bahasa tertentu yang paling disukai anak-anak
 - 3) Strategi apa yang biasa digunakan untuk mengatasi anak-anak yang kurang antusias dengan kegiatan bercerita
 - b. Bahasa pada anak
 - a. Bagaimana Peningkatan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot ?
 - b. Bagaimana memastikan anak-anak memahami arti kata-kata baru yang mereka dengar dalam cerita
 - c. Apakah ada aspek tertentu dalam bahasa pada anak yang mengalami peningkatan yang signifikan, seperti kosakata, tata bahasa, atau kemampuan berbicara disepan umum

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA Da'watul Khoirot
2. Data guru RA Da'watul Khoirot
3. Data siswa RA Da'watul Khoirot
4. Foto kegiatan RA Da'watul Khoirot
5. Dokumen yang lain yang relevan dari sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF
MATRIK PENELITIAN

Judul Proposal	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025	1. Metode bercerita	a. Tujuan Metode Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian metode bercerita - Fungsi media bercerita - Manfaat metode bercerita - Hambatan metode bercerita - Bentuk-bentuk metode bercerita 	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Guru - Murid 2. Skunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan 	1. Pendekatan Penelitian : kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: RA Da'watul Khoirot 4. Pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis Data : - Data reduction - Data Display - Conclusion 6. Validasi Data : Trianggulasi	1. Bagaimana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4 -5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya tahun ajaran 2024/2025?
	2. Kemampuan Bahasa Anak	b. Pengembangan Bahasa Pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Pengembangan bahasa pada anak - Kegiatan pengembangan bahasa pada anak - Fator yang mempengaruhi perkembangan bahasa 			

		Kemampuan Bahasa Anak	<p>pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Pembelajaran - Materi Pembelajaran - Evaluasi Pembelajaran 			
--	--	-----------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarofatul Azizah
Nim : 214101050007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 April 2025

Saya yang menyatakan



Syarofatul Azizah

214101050007

Lampiran 4

PENILAIAN RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO – SURABAYA

Tanggal : 3 Februari 2025

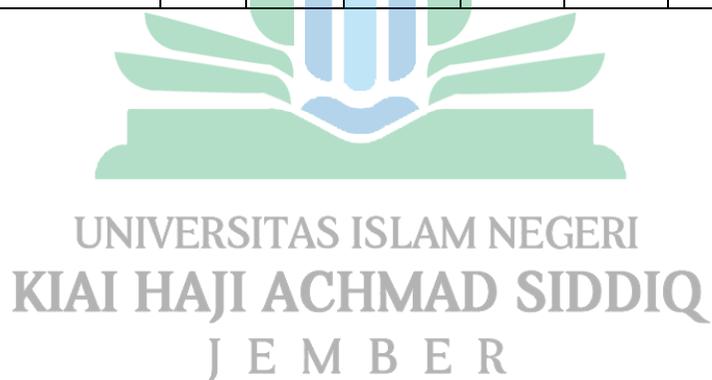
Kelompok : A

No.	Capaian Penilaian	Abid	Malik	Adam	Amira	Arifah	Rika	Dewi	Fikri	Aulia	Lia	Aziza	Azril	Putri	Barra
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain	MB	BSH	MB	MB	BB	MB		MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
2.	Anak dapat memahami isi cerita.	MB	MB	MB	BB	MB	MB		MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB		MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Anak dapat mengulangi kalimat sederhana	MB	MB	MB	MB	MB	MB		MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran	MB	MB	MB	MB	MB	MB		BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB

Tanggal : 3 Februari 2025

Kelompok : A

No.	Capaian Penilaian	Zaki	Tholi	Keysha	Mirna	Mirza	Azka	Nafis	Riski	Reza	Riani	Selvia	Tania	Hasana	Wildan
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain	MB		MB	BB	MB		BB	MB	MB				MB	
2.	Anak dapat memahami isi cerita.	MB		MB	BSH	MB		BSH	MB	MB				MB	
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.	MB		BSH	MB	MB		MB	MB	MB				BB	
4.	Anak dapat mengulangi kalimat sederhana	MB		MB	MB	MB		BB	MB	MB				MB	
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran	MB		BB	MB	MB		BSH	MB	MB				MB	



Surabaya, 4 Februari 2025

Mengetahui, Kepala Sekolah RA Da'watul Khoirot

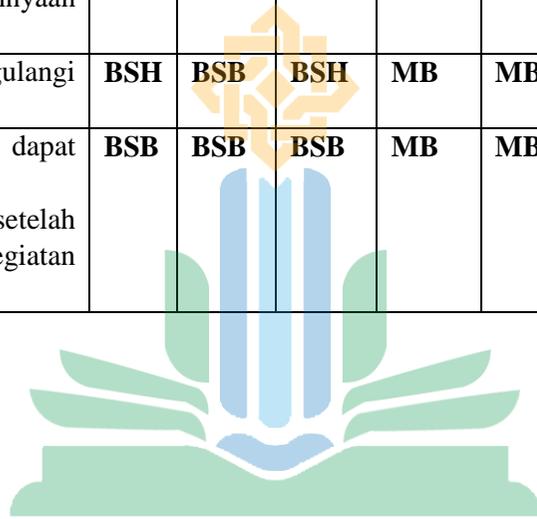


PENILAIAN RA DA'WATUL KHOIROT SIDOTOPO – SURABAYA

Tanggal : 4 Februari 2025

Kelompok : A

No.	Capaian Penilaian	Abid	Malik	Adam	Amira	Arifah	Rika	Dewi	Fikri	Aulia	Lia	Aziza	Azril	Putri	Barra
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH		BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Anak dapat memahami isi cerita.	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH		BSH	BSH	MB	BSB	BSB	MB	BSH
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.	MB	BSH	BSB	MB	MB	BSH		BSB	BSH	MB	BSH	BSB	MB	BSH
4.	Anak dapat mengulangi kalimat sederhana	BSH	BSB	BSH	MB	MB	BSH		BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSH		BSH	MB	MB	BSB	MB	MB	BSH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanggal : 4 Februari 2025

Kelompok : A

No.	Capaian Penilaian	Zaki	Tholi	Keysha	Mirna	Mirza	Azka	Nafis	Riski	Reza	Riani	Selvia	Tania	Hasana	Wildan
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain	MB		BSH	BSH	BSB		BSH	BSH	BSB				BSH	
2.	Anak dapat memahami isi cerita.	BSB		BSH	BSH	MB		BSH	BSH	BSB				BSH	
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.	MB		BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSB				MB	
4.	Anak dapat mengulangi kalimat sederhana	BSH		BSH	BSH	MB		MB	BSH	BSH				BSH	
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran	BSB		BSH	BSH	BSB		MB	BSH	MB				BSH	



Surabaya, 4 Februari 2025

Mengetahui, Kepala Sekolah RA Da'watul Khoirot

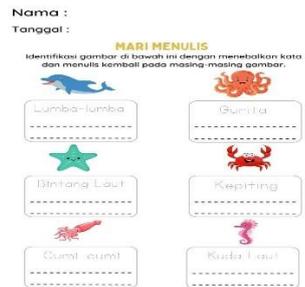
Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd

Lampiran 5

Foto Dokumentasi



Dokumentasi media pembelajaran buku cerita bergambar



Dokumentasi Lembar Kerja Siswa (LKS)



Dokumentasi kegiatan pembelajaran bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar



Dokumentasi anak aktif menjawab soal



Dokumentasi dengan ibu Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd (Selaku Kepala Sekolah RA Da'watul Khoirot)



Dokumentasi dengan ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd (Selaku Guru di Kelas A)



Dokumentasi dengan ibu Siti Halimah (selaku Guru di kelas B)



Dokumentasi dengan Intan (anak di kelompok A)



Dokumentasi anak mengerjakan lembar kerja



Anak menempel kolase dari batu pada kertas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Surat permohonan izin penelitian

Nomor : B-10083/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Da`watul Khoirot

Jl. Sidotopo Jaya IX No.12, Sidotopo, Kec. Semampir, Surabaya, Jawa Timur 60152

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101050007

Nama : SYAROFATUL AZIZAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di RA Da`watul Khoirot Surabaya, selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fairoze Rohmiyati,S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari
2025



an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Surat keterangan selesai penelitian



RAUDHATUL ATHFAL
"DA'WATUL KHOIROT"

TERAKREDITASI "B"
NSPAUD 101235780092

SIDOTOPO JAYA IX/12 Telp. 08155048220 Surabaya

Notaris : Rexi Sura Mahardika, S.H.M.Kn. Nomer SK KEMENHUMHAM AHU-0012639.AH.01.04. Tanggal 29 Februari 2016

SURAT KETERANGAN
No. 025/YPS/RA-DKH/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala RA Da'watul Khoirot :

Nama : Siti Fairoze Rohmiyati, S,Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syarafatul Azizah
NIM : 214101050007
Jurusan/ prodi : S1 PAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian pada peserta didik 4 – 5 tahun di RA Da'watul Khoirot selama 7 hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Surabaya, 25 Januari 2025
Kepala RA Da'watul Khoirot



Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd

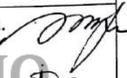
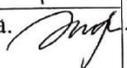
Jurnal kegiatan penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Raudlatul Athfal Da'watul Khoirot
Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Nama : Syarofatul Azizah

Nim : 214101050007

Judul : penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia Dini
Usia 4-5 Tahun Di RA Da'watul Khoirot Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	25 Januari 2025	Menyerahkan surat izin surat penelitian	Ibu Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd	
2.	30 Januari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas	a. Ibu Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd b. Ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd c. Ibu Siti Halimah	a.  b.  c. 
3.	31 Januari 2025	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas	a. Ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd b. Ibu Siti Halimah	a.  b. 
4.	1 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi	a. Ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd b. Ibu Siti Halimah	a.  b. 
5.	2 Februari 2025	Observasi tentang penerapan metode bercerita pada anak	a. Ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd b. Ibu Siti Halimah	a.  b. 
6.	3 Februari 2025	Observasi tentang kemampuan bahasa pada anak melalui metode bercerita	a. Ibu Hiya Fi'liyatus Sholihah, S.Pd b. Ibu Siti Halimah	a.  b. 

7.	4 Februari 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd	
----	-----------------	---	----------------------------------	---

Surabaya, 4 Februari 2025

Mengetahui, Kepala Sekolah RA Da'watul Khoiroh



Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Modul Ajar

Binatang Air

A. Informasi Umum

Nama	Hiya Fi'liatus Sholihah	Jenjang / kelas	RA/A
Asal sekolah Alokasi waktu	RA Da'watul Khoirot 30 menit	Topik	Binatang
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia Mandiri Kreatif	Sub Topik	Binatang Air
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik / Sub Topik	Binatang / Binatang air		
Capaian Pembelajaran Elemen nilai Agama dan Budi pekerti	Anak percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempratikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan-Nya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempratikkan prilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang kepada makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempratikkan prilaku baik dan berakhlak mulia.		
Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak memahami identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, karakteristik, gender, agama, dan sosial budaya, anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pembangunan diri. Anak menggunakan fungsi gerak (mototik kasar. Halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.		
Capaian pembelajaran elemen dasar	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak		

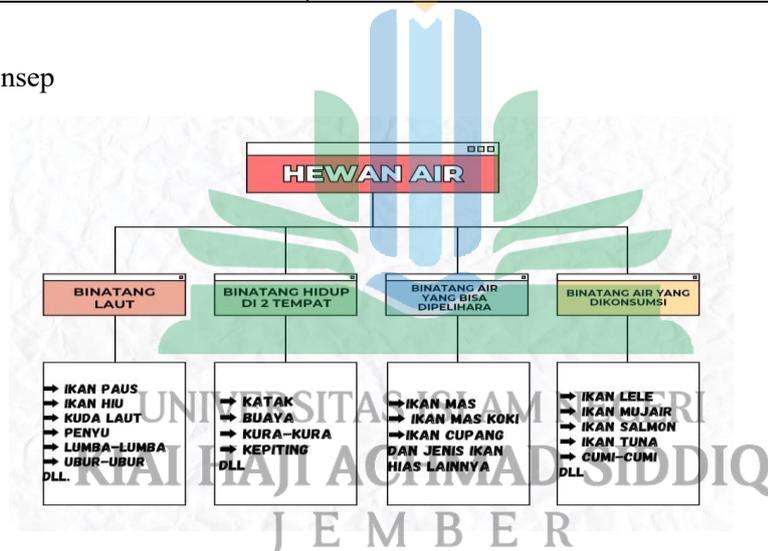
literasi, matematika, sains, rekayasa, dan seni	menunjukkan minat, kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak memiliki kemampuan menyatakan hubungan antar bilangan dengan berbagai cara (kesadaran bilangan), mengidentifikasi pola, mengenali bentuk dan karakteristik benda di sekitar yang dapat dibandingkan dan di ukur, mengklasifikasi objek, dan sadar mengenai waktu melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan. Anak mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusan, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab dan akibat dari satu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengekspresikan karya seni.
Tujuan Pembelajaran	<p>Cp 1. Anak dapat berperilaku baik dan menerima nilai ajaran agama yang atau kepercayaan (berbuat baik, bersyukur, kasih sayang dan lainnya)</p> <p>Cp 1. Anak dapat mengucapkan doa</p> <p>Cp 1. Anak dapat mempratekan langsung tata cara sholat yang baik dan benar</p> <p>Cp 1. Anak mau berbagi kepada teman</p> <p>Cp 1. Anak dapat mengenal keberadaan tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>Cp 2. Anak dapat membangun hubungan social dengan teman sebaya</p> <p>Cp 2. Anak dapat mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri sendiri</p> <p>Cp 2. Anak dapat memanfaatkan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus</p> <p>Cp 2. Anak dapat mengenali emosi diri sendiri dan orang lain</p> <p>Cp 3. Anak dapat memahami teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>Cp 3. Anak dapat memahami benda-benda disekitarnya (nama bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, fungsi, ciri-ciri lainnya)</p> <p>Cp 3. Anak dapat menyampaikan informasi mengenai benda-benda di sekitarnya melalui berbagai bentuk karya</p> <p>Cp 3. Anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>Cp 3. Anak dapat memahami berbagai karya dari aktivitas seni</p>
Pertanyaan Pematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja binatang air yang hidup di laut? 2. Apa saja binatang air yang hidup di 2 tempat? 3. Bagaimana ikan bernapas? 4. Binatang air apa saja yang dapat kita konsumsi? 5. Apa saja jenis hewan air yang dapat kita pelihara?
Deskripsi Umum Kegiatan	Deskripsi Umum Kegiatan Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal tentang macam-macam binatang air, mengenal binatang air yang ada di laut, binatang air yang hidup di dua tempat, binatang air yang jinak dan liar, dan binatang air yang bisa dikonsumsi. Dan menggunakan metode bercerita untuk

	membangun bahasa dan imajinasi anak
Alat dan bahan	LKS, buku cerita, krayon, pensil, spidol, lem, gunting, kertas manila, buffalo
Sarana dan Prasarana	Ruang kelas / tempat bermain
Model Pembelajaran	Area

B. Kopetensi inti

Sumber Belajar	Lagu hewan air https://vt.tiktok.com/ZSj85NHdB/ Tepuk ikan https://vt.tiktok.com/ZSj85HPac/
----------------	--

C. Peta Konsep



D. Ilustrasi Kegiatan

- Membuat kreasi gurita dari kertas manila
- Melengkapi gambar ikan dengan potongan bentuk geometri
- Menebalkan huruf menjadi kata “ikan hiu”
- Membuat topeng kura-kura
- Melingkari gambar ciptaan tuhan
- Menghubungkan gambar dengan angka
- Mewarnai gambar ubur-ubur
- Memancing ikan dengan menyebut huruf
- Percobaan sains ikan berenang di air
- Membuat bentuk kepiting dari kepingan geometri
- Menghitung jumlah gambar binatang air
- Menempelkan sisik pada ikan
- Menebalkan huruf sesuai gambar
- Membacakan cerita tentang binatang air

E. Rencana Kegiatan

Hari ke 1 : Senin, 2 Februari 2025

Jam : 07.30 – 11.00

I Pembukaan

- Berdoa sebelum belajar
- Literasi tentang “binatang air”
- Menyanyi lagu “hewan air”
- Menghafal surat pendek An-nas)

II. Inti

- Guru menyapa semua anak
- Guru mengajak anak mengenal binatang air
- Guru menyampaikan hewan air yang hidup di laut
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Siapa yang suka liat ikan? Ikan apa saja yang pernah kalian lihat?"
- Guru mulai menceritakan salah satu cerita tentang ikan dengan menggunakan alat peraga (buku cerita bergambar/boneka tangan, dll)

III. Penutup

- Guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama ikan yang ada dalam ceritau
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak
- Guru mengajak anak untuk merangkum isi cerita yang sudah disampaikan bersama-sama
- Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tentang hewan air dengan bersama-sama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.
- Berdoa dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari

F. Assesmen

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Instrumen yang dapat dipakai silakan dipilih: (1) Hasil Karya, (2) Ceklis
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Mengetahui
2025

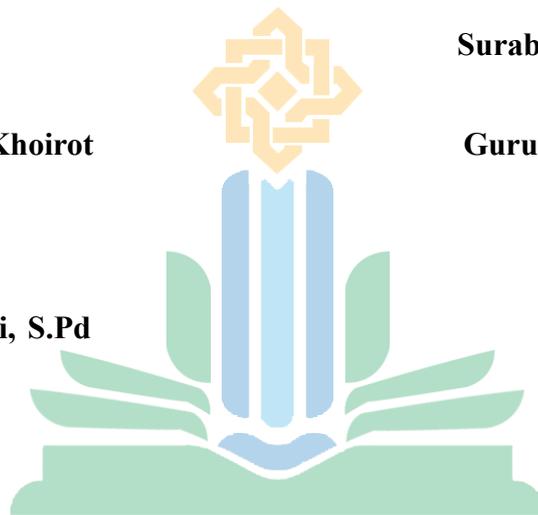
Kepala RA Da'watul Khoirot

Siti Fairoze Rohmiyati, S.Pd
Sholihah, S.Pd

Surabaya, 4 Februari

Guru Kelas A

Hiya Fi'liyatus



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Struktur dan Muatan Kurikulum

a. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler RA Da'watul Khoirot. dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler ini adalah bermain bermakna sebagai perwujudan "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak dan perlu didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak usia dini atau yang lainnya. Kegiatan intrakurikuler di RA Da'watul Khoirot. dilaksanakan dengan bermain bermakna yaitu aktivitas bermain yang memberikan ruang anak untuk bereksplorasi sehingga bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

Capaian pembelajaran pada fase pondasi RA Da'watul Khoirot mengacu pada mengacu pada SK Dirjend Pendis No 3211 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	1	Anak mengenal dan percaya kepada Alloh SWT melalui asmaul husna dan ciptaan Nya
		2	Anak mengenal Al-qur'an dan Al Hadist sebagai pedoman hidupnya
		3	Anak dapat mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
		4	Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
		5	Anak meneladani kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta cerita-cerita Islami
		6	Anak mengenal kosakata bahasa Arab secara sederhana
		7	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa saying terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Alloh SWT

		8	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah S.W.T.
2	Jati Diri	1	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
		2	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud rohmatan lil alamin
		3	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku
		4	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri
3	Dasar-dasar Literasi Matematika Sains Teknolog, Rekayasa dan Seni	1	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
		2	Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis
		3	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
		4	Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
		5	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan social
		6	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan

			bertanggung jawab.
		7	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler RA Da'watul Khoirot dilaksanakan berdasarkan hasil assesment diagnostik yang telah dilakukan bertahap setiap tahun. Informasi yang didapatkan sebagai dasar pembuatan program ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Beberapa ekstrakurikuler RA Da'watul Khoirot dapat dikelompokkan kedalam tabel berikut:

No	Nama Ekstrakurikuler	Tujuan Pembelajaran	Integrasi P5 dan P2 RA	Sasaran	Alokasi Waktu
1	Ekstra Menari	Membekali peserta didik untuk memiliki kreatifitas, mengolah rasa dalam sebuah Gerakan yang indah. Menjaga warisan leluhur, bergotong royong menghasilkan Gerakan yang seirama.	Mandiri Kreatif	Kel A-B	Semester 1 (60 menit x 17 minggu) Semester 2 (60 menit x 17 minggu)
3	Samroh	Mengembangkan apresiasi seni pada diri anak terhadap alat-alat musik tradisional Indonesia serta mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kinestetik) yang berhubungan dengan penyaluran ekspresi seni dan tenaga anak	Mandiri dan kreatif	Kel. A	Semester 1 (60 menit x 17 minggu) Semester 2 (60 menit x 17 minggu)
4	Angklung	Mengembangkan apresiasi seni pada diri	Mandiri dan Kreatif	Kel. B	Semester 1 (60 menit x 17

		anak terhadap alat-alat musik tradisional Indonesia serta mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kinestetik) yang berhubungan dengan penyaluran ekspresi seni dan tenaga anak			minggu) Semester 2 (60 menit x 17 minggu)
5	Tahfizd	mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan penyaluran bakat melafalkan ayat suci al qur'an dengan fasih, berirama tanpa melihat ayat yang dilafalkan, menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca alqur'an sebagai kitab suci mereka.		Kel A-B	Semester 1 (60 menit x 17 minggu) Semester 2 (60 menit x 17 minggu)



Hasil Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Syarafatul Azizah

NIM : 214101050007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Da'watul Khoiroh Sidotopo Surabaya Tahun Ajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14%)

1. BAB I : 12%
2. BAB II : 14%
3. BAB III : 16%
4. BAB IV : 27%
5. BAB V : 2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



Uifi Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Syarafatul Azizah

NIM : 214101050007

TTL : Surabaya, 22 April 2003

Alamat : Setro Baru Utara IV/28

Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Riwayat Pendidikan
 - a. MI Da'watul Khoirot
 - b. SMP PGRI 11 Surabaya
 - c. SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya
 - d. Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Riwayat organisasi
 - a. Osis
 - b. Pramuka
 - c. Sekertaris Bidang Networking HMPS PIAUD UIN KHAS JEMBER